

## IMPLEMENTASI POHON ILMU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA

I.G.A. Triwahyuni<sup>1</sup>, P.B. Pradnyana<sup>2</sup>, I.W. Numertayasa<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya  
Bangli, Indonesia

e-mail: [ayutriwahyuni223@gmail.com](mailto:ayutriwahyuni223@gmail.com)<sup>1</sup>, [putubenypradnyana380@gmail.com](mailto:putubenypradnyana380@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[numertayasawayan@markendya.ac.id](mailto:numertayasawayan@markendya.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Dari hasil observasi menunjukkan siswa kelas 1 SDN 3 Bebalang masih kurang dalam kemampuan literasi. Implementasi pohon ilmu di kelas 1 SDN 3 Bebalang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dan membantu guru dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru melalui implementasi pohon ilmu ini. Metode yang digunakan yaitu metode PALS, penelitian ini merupakan *action research classroom* yang dilaksanakan hanya 1 siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 3 Bebalang Kabupaten Bangli. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan implementasi pohon ilmu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Penggunaan pohon ilmu juga membantu siswa dalam melatih dan meningkatkan kemampuannya melalui soal-soal maupun tulisan-tulisan yang di pasang pada pohon ilmu. Respons siswa yang positif dalam penggunaan pohon ilmu, hal ini ditunjukkan melalui proses belajar yang lebih kreatif dan aktif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pohon ilmu adalah gambaran visual yang menunjukkan hubungan antara konsep yang berbeda dalam suatu topik tertentu. Implementasi pohon ilmu ini ditujukan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, maupun memecahkan masalah.

**Kata Kunci:** Literasi; Pengembangan; Pohon Ilmu

### Abstract

*From the results of observations, it shows that grade 1 students at SDN 3 Bebalang still lack literacy skills. The implementation of the knowledge tree in class 1 of SDN 3 Bebalang aims to train and improve students' literacy skills and assist teachers in developing students' understanding of the material provided by the teacher. The method used is the PALS method, this research is classroom action research which is carried out in only 1 cycle. The subjects of this research were grade 1 students of SDN 3 Bebalang, Bangli Regency. The data collection technique used is observation and documentation techniques. The results show that the implementation of the knowledge tree can help teachers in conveying material to students. Using the knowledge tree also helps students train and improve their literacy skills through questions and writings posted on the knowledge tree. Positive student responses to the use of the knowledge tree are shown through a more creative and active learning process. So, it can be concluded that a knowledge tree is a visual image that shows the relationship between different concepts in a particular topic. The implementation of this knowledge tree is aimed at training and improving students' literacy skills in reading, writing, speaking, calculating and solving problems.*

**Keywords:** Literacy, Development; Knowledge Tree

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam pembentukan masa depan dan memiliki peran yang penting untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut serta menghadapi perkembangan di era globalisasi (Nurrita, 2018). Pendidikan diyakini dapat menanamkan keterampilan pada setiap orang dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengajar orang dengan lebih baik. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan adalah sebagai sarana untuk mengembangkan dan melatih potensi manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa depan (Sumiadi & Jamil, 2023). Di era pendidikan saat ini, tidak hanya pemanfaatan teknologi, minat membaca siswa juga menjadi yang terdepan. Pesatnya arus informasi dan teknologi di era Pendidikan 4.0 berdampak pada terbatasnya waktu membaca siswa. Padahal, kemampuan membaca dan memahami siswa tentunya sangat penting terutama dalam rangka mengikuti segala perkembangan di bidang Pendidikan (Wulanjani, 2019).

Literasi adalah keterampilan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Undang-Undang Sistem Akuntansi No.3 Tahun 2017 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai akses terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, karena literasi adalah kemampuan untuk menafsirkan informasi secara kritis. Menurut Satgas (2018), literasi tidak hanya sebagai sebuah kebutuhan, namun juga sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus dipahami masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup manusia di masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan literasi merupakan kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, menghitung, dan memecahkan masalah. Literasi ini sangat penting diberikan kepada siswa guna meningkatkan kemampuannya dalam memahami informasi yang diperoleh selama di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Data World's Most Literate Countries tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat kedua terburuk dalam hal literasi di antara 61 negara yang disurvei Agoestyowati, Tahun 2017 (Gogahu & Prasetyo, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa situasi literasi di Indonesia sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran literasi. Upaya tersebut antara lain dengan menyediakan bahan bacaan yang membantu siswa belajar membaca.

Saat ini literasi sedang gencar digalakkan oleh para pendidik guna mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga mempunyai pemikiran kritis dan logis (Baiti, 2020). Faktanya, pemahaman literasi membaca siswa sekolah dasar hanya diajarkan di buku teks. Akibatnya siswa kehilangan minat membaca karena buku yang dibacanya kurang menarik. Selain itu, karena isi bacaan ditulis dalam bentuk teks dan tanpa gambar atau warna, siswa menjadi tidak tertarik dengan buku yang dibaca atau digunakannya, dan cepat bosan. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk membiasakan siswa membaca dan menjadikan literasi membaca menyenangkan, sehingga membaca menjadi hobi bagi siswa dan bukan hanya tugas rumah. Belajar membaca sangat penting bagi siswa karena kemampuan membaca melibatkan proses memahami dan menciptakan makna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta memperoleh lebih banyak keterampilan (Anjani et al., 2019). Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran, dan pada akhirnya berperan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional (Gogahu & Prasetyo, 2020).

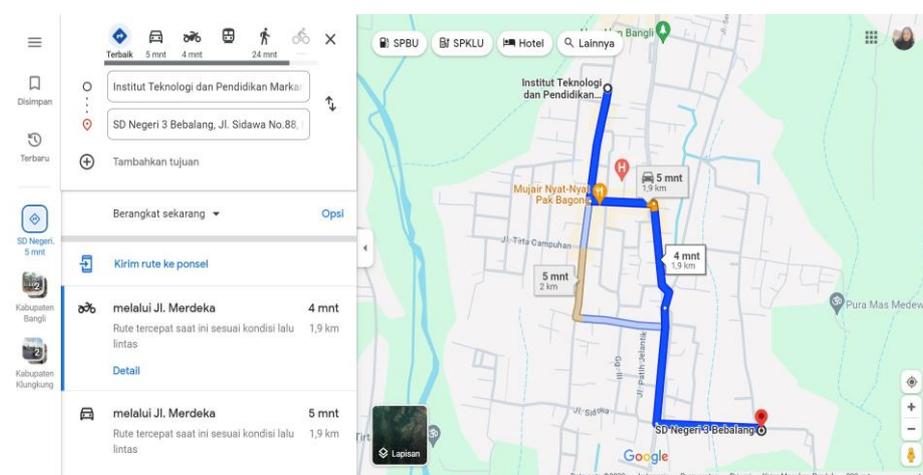
Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 3 Bebalang khususnya kelas 1, kemampuan literasi membaca siswa masih terlihat kurang. Minat siswa dalam literasi membaca kurang karena bahan bacaan yang disiapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Siswa kelas satu berada pada tahap perkembangan prakonkret dan belum mampu berpikir abstrak sehingga memerlukan bantuan untuk menjelaskan apa yang dijelaskan guru (Janawati et al., 2021). Oleh karena itu, penulis merancang sebuah pohon ilmu di kelas 1 SDN 3 Bebalang. Pada tingkat dasar, kelas 1 SD adalah tahap pertama dalam perjalanan pendidikan formal anak-anak. Oleh karena itu, implementasi pohon ilmu ini diharapkan dapat

membantu siswa memahami dasar-dasar pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa khususnya membaca. Penggunaan diagram pohon sebagai alat bantu untuk meningkatkan literasi siswa yang biasa disebut “Pohon Ilmu” atau “Pohon Pengetahuan”. Pohon ilmu terdiri dari batang dan daun, dapat dibuat dari berbagai bahan seperti kertas karton, kardus, atau plastik, serta dapat dihias dengan aksesoris warna-warni seperti buah-buahan, daun atau angka (Sumiadi & Jamil, 2023).

Penggunaan pohon ilmu ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan guru. Pohon ilmu dirancang dengan menarik secara visual dan dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan semangat belajar siswa (Sumiadi & Jamil, 2023). Secara keseluruhan penggunaan pohon ilmu sebagai media untuk meningkatkan literasi memiliki beberapa keuntungan yang bermanfaat bagi guru selama proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Kelebihan dari penggunaan media pohon ilmu atau pohon pengetahuan ini dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga menjadi cara yang efektif untuk menarik minat belajar siswa dalam membaca (Nurhuda, 2020). Selain itu, penggunaan pohon ilmu ini dapat membantu mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis siswa (Chyalutfa et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut maka diperlukan perancangan pohon ilmu yang akan di implementasikan di kelas 1 SDN 3 Bebalang untuk membantu siswa melatih dan meningkatkan kemampuan literasi melalui pohon ilmu.

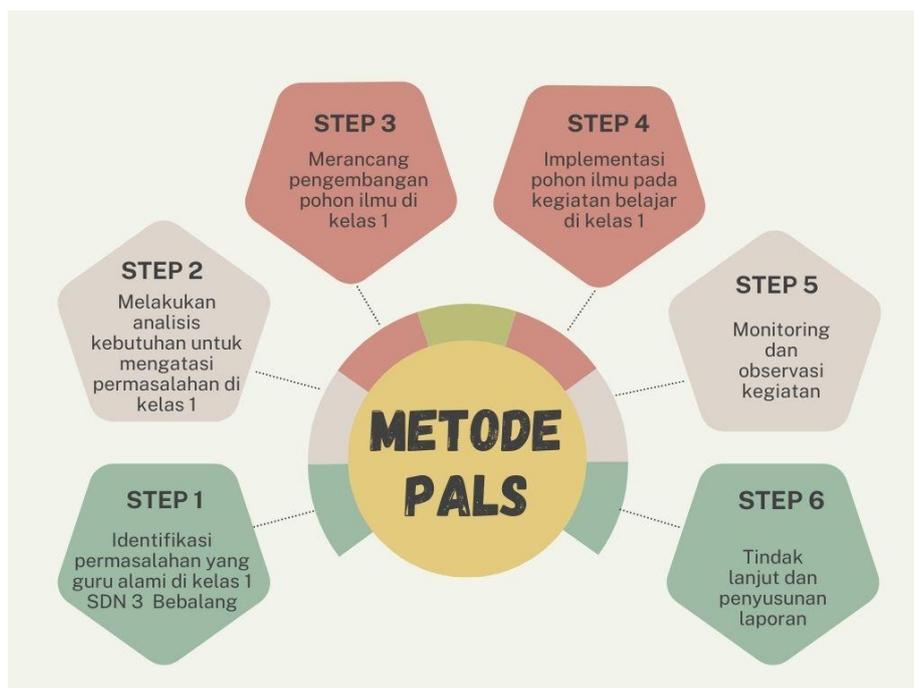
## METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 1 siklus dimulai pada pertengahan Oktober sampai awal November 2023 dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Lokasi pengabdian kegiatan pengembangan pohon ilmu bertempat di SD N 3 Bebalang, yang beralamat di Jl. Sidawa No.88, Bebalang, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 3 Bebalang Kabupaten Bangli yang berjumlah 16 orang.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengembangan Pohon Ilmu

Metode yang penulis gunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu menggunakan Metode PALS. Menurut Creswell, Phenomenological research adalah penelitian kualitatif dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi kepada partisipan untuk mengetahui fenomena esensial dalam pengalaman hidup partisipan. Tahap pelaksanaan dijabarkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Bagan Metode Pelaksanaan (Numertayasa et al., 2022)

Adapun penjabaran metode pelaksanaan yang digunakan sebagai berikut. (1) Identifikasi permasalahan yang guru alami di kelas 1 SD N 3 Bebalang; (2) melakukan analisis kebutuhan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas 1; (3) merancang pengembangan pohon ilmu di kelas 1, (4) Implementasi pohon ilmu pada kegiatan belajar di kelas 1; (5) Monitoring dan Observasi kegiatan; (6) Tindak lanjut dan penyusunan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan metode pemecahan masalah, maka hasil tindakan yang telah dilakukan dijabarkan sebagai berikut.

Pada tahap identifikasi permasalahan di kelas 1 SDN 3 Bebalang didapatkan hasil, bahwa tingkat kemampuan literasi siswa masih tergolong kurang, terkhusus pada membaca. Hal ini dilihat saat siswa diminta maju untuk membaca di depan kelas ada beberapa siswa yang menolak dan ada siswa yang masih belum lancar dalam membaca maupun menulis.

Hasil observasi yang dilakukan di SD N 3 Bebalang ditemukan ketersediaan buku atau bahan bacaan tidak maksimal. Selain itu, peran perpustakaan sekolah belum berjalan dengan maksimal, serta pengaruh menonton televisi dan bermain gadget juga berpengaruh terhadap minat membaca siswa.

Tahap kedua, dari hasil identifikasi masalah kurangnya kemampuan literasi siswa yang terjadi di kelas 1, maka perlu dilakukan tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga perlu dilakukan peningkatan kemampuan literasi siswa perlu diprioritaskan dalam pendidikan untuk memastikan siswa memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berbicara dengan baik. Kurangnya kemampuan literasi siswa dapat diatasi dengan kebutuhan analisis yang komprehensif.

Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, pada tahap ini cara yang penulis ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melaksanakan Implementasi Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 1 SDN 3 Bebalang Kabupaten Bangli. Pohon ilmu merupakan gambaran visual yang dibuat dengan kreatif yang ditempelkan pada dinding kelas (Sari, 2021). Selain itu, menurut Munadi pohon ilmu merupakan media visual berupa pohon yang mempunyai cabang, ranting, dan buah yang bergelantungan, digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan antara konsep (Nurmila, 2020). Jadi, dapat disimpulkan pohon ilmu adalah

gambaran visual yang dibuat secara kreatif dan memiliki cabang, ranting, dan buah, untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dalam suatu topik atau bidang studi.

Pohon ilmu dapat memperkenalkan metode pembelajaran baru, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan semangat membaca siswa. Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting di sekolah. Hal ini dikarenakan membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keterampilan siswa. Peningkatan keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan proses memahami, menyampaikan makna, dan memanfaatkan secara tepat materi yang dibaca untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa (Rasmini et al., 2023). Pohon ilmu dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan memperluas wawasan mereka (Sari, 2021). Pengembangan pohon ilmu ini dilaksanakan untuk dapat melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Peningkatan kemampuan literasi ini tidak hanya berfokus pada membaca saja, tetapi juga kemampuan dalam menulis, menghitung dan juga berbicara.

Ketiga, penulis selanjutnya melakukan rancangan untuk pohon ilmu di kelas 1. Untuk mengembangkan pohon ilmu di kelas 1, penulis dan tim pengembang sebelumnya menentukan posisi untuk penempatan pohon ilmu, serta menentukan desain pohon ilmu. Pohon ilmu dipasang di dalam kelas tepatnya di belakang kelas, yang nantinya akan diisi berupa pengetahuan umum bagi siswa kelas 1 dan juga soal-soal pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kelas 1. Pohon ilmu ini dibuat dengan menggunakan kertas karton yang sudah digambar dan diwarnai menyerupai pohon. Setelah digambar dan diwarnai, selanjutnya kertas karton dipotong sesuai pola yang sudah dibuat. Pola yang sudah terpotong disusun kembali dan ditempelkan pada tembok di belakang kelas dengan menggunakan paku ataupun lem.



Gambar 3. Proses Pembuatan/Perancangan Pohon Ilmu

Setelah pohon ilmu selesai dirancang dan dipasang, selanjutnya yaitu pembuatan isi dari pohon ilmu tersebut. Untuk kelas 1 SD, pohon ilmu di isi pengetahuan-pengetahuan dasar ataupun umum yang menarik bagi siswa. Jadi, pada pohon ilmu ini di isi beberapa pengetahuan umum yang bisa dibaca oleh siswa untuk meningkatkan literasi. Pengetahuan umum yang dimaksud adalah pengetahuan yang diketahui sebagian besar Masyarakat (Sang et al., 2017). Selain pengetahuan umum juga disediakan soal-soal dari materi yang

sudah dipelajari siswa, pemberian soal – soal ini ditujukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa, pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep dalam materi yang dipelajarinya (Sandrawati et al., 2023). Ada pula hasil karya dari siswa berupa tulisan, siswa nantinya diminta merangkai kata/kalimat untuk menjawab soal yang mereka dapatkan dan ataupun menuliskan refleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dipelajari oleh siswa sebelumnya di akhir pembelajaran.

Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa mulai dari membaca, menulis, berbicara, dan menghitung. Isi dari pohon ilmu tersebut dipasang pada pohon dan dibentuk menjadi daun-daunan, buah, ataupun bagian-bagian tumbuhan pada umumnya. Agar lebih menarik, nantinya pada pohon ilmu disiapkan kotak untuk digantung pada pohon ilmu yang dijadikan tempat soal-soal.



Gambar 4. Hasil Akhir Pohon Ilmu

Tahap keempat yaitu implementasi pohon ilmu pada kegiatan belajar di kelas 1. Dari hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa minat siswa dalam literasi masih tergolong kurang, dikarenakan berbagai faktor seperti ketersediaan buku atau bahan bacaan yang tidak maksimal dan peran perpustakaan sekolah yang belum berjalan dengan maksimal.

Seperti diketahui, literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. (Suyono et al., 2017) juga meyakini bahwa literasi berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan pembelajaran yang efektif di sekolah, memungkinkan siswa menemukan dan mengolah informasi yang diperlukan untuk kehidupan berbasis ilmu pengetahuan.



Gambar 5. Implementasi Pohon Ilmu dalam Proses Pembelajaran

Diharapkan dengan penggunaan pohon ilmu untuk meningkatkan literasi siswa yang berupa kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah menjadi lebih menyenangkan. Bahasa atau kalimat yang digunakan dalam menyampaikan materi tersebut menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh siswa terutama siswa kelas 1.

Selanjutnya, pada tahap implementasi pohon ilmu pemberian soal-soal yang dipasang pada pohon ilmu tersebut nantinya siswa mengambil satu soal secara bergantian dari kotak soal yang sudah disiapkan. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa kemampuan literasi mencakup membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, soal-soal yang disiapkan nantinya disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas 1 melalui mata pelajaran ataupun materi-materi yang sudah mereka dapatkan, seperti materi Bahasa Indonesia, Matematika, PPKN, dan pengetahuan-pengetahuan umum lainnya yang dapat melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Soal diberikan satu per satu kepada siswa, lalu siswa membaca dan diminta menjawab langsung pertanyaan yang didapatkan. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan berbicara akan di depan kelas, dalam hal ini siswa diharapkan dapat menyampaikan jawaban dengan penataan kalimat dan bahasa yang baik dan benar. Guru ikut serta mendampingi dan mengoreksi bila ada kalimat ataupun pengucapan bahasa siswa yang kurang tepat. Dengan cara tersebut secara tidak langsung siswa sudah dilatih membaca, memecahkan masalah dari pertanyaan yang ia dapat, dan sekaligus melatih siswa dalam berbicara di depan kelas.

Selain kemampuan tersebut terdapat juga kemampuan menulis, siswa nantinya diminta menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Contoh, siswa sudah diajarkan mengenai peraturan yang ada di sekolah dan di rumah. Selanjutnya siswa diminta menuliskan peraturan yang ada dirumah mereka masing-masing, pastinya setiap akan memiliki peraturan yang berbeda-beda dan cara menyampaikan yang berbeda pula. Dalam hal ini siswa dapat melatih kemampuan menulis mereka, di sini guru dapat melihat kemampuan dan keterampilan menulis setiap anak.



Gambar 6. Melatih Kemampuan Literasi Menulis Siswa

Pada kesempatan ini guru juga dapat mengajarkan siswa menulis dengan baik dan rapi. Begitu pula dengan kemampuan menghitung, siswa diberikan soal matematika berupa penjumlahan, pengurangan, dan soal cerita. Pemberian soal penjumlahan menjadi salah satu strategi efektif. Penelitian menunjukkan bahwa pemberian soal cerita penjumlahan dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas 1 SD (Sandrawati et al., 2023). Selain itu, operasi penjumlahan dan pengurangan matematika juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas 1 dalam memahami operasi penjumlahan (Ratu et al., 2022). Pendekatan yang dapat digunakan untuk memberikan soal penjumlahan kepada siswa kelas 1 adalah dengan memberikan materi baca tulis yang

memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dasar siswa. Selain itu, menurut (Hendriyanto, 2022) penggunaan modul literasi baca tulis juga dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung. Dengan begitu, memberikan soal penjumlahan dan melibatkan siswa dalam operasi hitung penjumlahan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menghitung siswa kelas 1.

Selanjutnya pada tahap kelima ini, dilakukan monitoring dan observasi selama kegiatan implementasi pohon ilmu. Dari hasil monitoring dan observasi dalam implementasi pohon ilmu yang dilaksanakan di kelas 1 SDN 3 Bebalang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlihat bahwa siswa bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran tersebut siswa diajarkan dan dilatih membaca maupun menulis melalui penggunaan pohon ilmu.

Dari respons positif siswa terhadap penggunaan pohon ilmu terbukti menghasilkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional tanpa menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa selama pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (S.C. Rawin et al., 2023) minat membaca mencakup unsur keinginan, perhatian, kesadaran, dan kenikmatan membaca. Minat membaca mengacu pada suatu kecenderungan atau minat yang kuat terhadap kegiatan membaca dan usaha seseorang. Dalam meningkatkan literasi membaca sebaiknya siswa dibuat senang dalam membaca, sehingga memudahkan siswa memahami isi dari bacaan tersebut. Diharapkan dengan adanya Implementasi Pohon Ilmu di Kelas 1 SDN 3 Bebalang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi dan memahami konsep yang kompleks serta dapat memperluas wawasan mereka. Selain penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, guru dan sekolah dapat berupaya meningkatkan minat membaca siswa dengan melaksanakan kegiatan membaca bersama dan menciptakan sarana prasarana dengan menyediakan buku-buku yang merangsang minat membaca siswa. Sebagai bagian penting dalam pengembangan diri anak, minat membaca hendaknya dipupuk sejak dini, dimulai dari lingkungan rumah. Tingginya minat membaca yang didukung oleh tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan terjangkau akan mendorong tumbuhnya kebiasaan literasi baik di sekolah maupun di masyarakat (Kamardana, 2021). Buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah tidak hanya buku pelajaran saja, namun juga dongeng dan cerita rakyat yang dapat meningkatkan keinginan membaca siswa (S.C. Rawin et al., 2023).

Pada tahap terakhir yaitu dilaksanakannya tindak lanjut dan penyusunan laporan. Tindak lanjut dari pengembangan pohon ilmu ini nantinya dilanjutkan oleh guru kelas 1, dan materi maupun soal-soal yang dipasang pada pohon ilmu bisa berubah-ubah disesuaikan dengan materi maupun topik yang siswa dapatkan nantinya. Selanjutnya, penulis melakukan penyusunan laporan mengenai pengembangan pohon ilmu di kelas 1 SDN 3 Bebalang dan hasil dari implementasi penggunaan pohon ilmu di kelas 1.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pohon ilmu adalah gambaran visual yang menunjukkan hubungan antara konsep yang berbeda dalam suatu topik tertentu. Pengembangan pohon ilmu bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, maupun memecahkan masalah. Hasil dari implementasi pohon ilmu ini, siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan siswa dari respons positif yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran dan penggunaan pohon ilmu tersebut. Selain itu, metode ini menjadikan proses belajar lebih kreatif dan aktif dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional tanpa menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Dari kesimpulan tersebut disarankan, agar para guru bisa membuat media atau alat bantu pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif untuk menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Diharapkan penggunaan pohon ilmu tersebut dapat terus dilanjutkan dengan isian maupun hiasan-hiasan yang lebih menarik lagi ke depannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpdi.v3i2.2869>
- Baiti, N. (2020). Peran Orang tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19. *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, VI(2), 113–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/prymerly.v3i2.323>
- Chyalutfa, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/icar.v4i3.1913>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Hendriyanto, (2022). *Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Berhitung Siswa Kelas Awal - Direktorat Sekolah Dasar*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/meningkatkan-keterampilan-membaca-dan-berhitung-siswa-kelas-awal>
- Janawati, D. P. A., Pradnyana, P. B., & Darmayanti, N. W. S. (2021). Developing Interactive E-Book for Early Reading-Writing Stage at Class I Elementary School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 31–36. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i1.1466>
- Kamardana, G. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115–125. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.264](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.264)
- Numertayasa, I. W., Putu, N., Astuti, E., Suardana, I. P. O., & Pradnyana, P. B. (2022). Workshop Review dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur Pendahuluan. *Madaniya*, 3(3), 461–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27214834.236>
- Nurhuda, A. R. (2020). *Penggunaan Media Pohon Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Nurul Islam Tanjung Karang Barat*. July, 1–23. <http://repository.radenintan.ac.id/30120/>
- Nurmila. (2020). *Pengembangan Media Pohon Pintar Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran Ke 2 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 07 MANGGELEWA*. April, 65. <https://repository.ummat.ac.id/3213/>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. D. G. P. D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sd No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.59789/deiksis.v5i1.131>
- Ratu, H., Negara, P., & Rachman, D. F. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Kelas I SD Melalui Bimbingan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Matematika*. 1(2), 67–77. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/ghirah/article/view/201>
- S.C. Rawin, I.N. Sudiana, & I.G. Astawan. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1–12. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v7i1.1371](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i1.1371)
- Sandrawati, J., Afiani, K. D. A., & Mirnawati, L. B. (2023). Kemampuan Literasi Numerasi pada Soal Cerita Penjumlahan Ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa Kelas 1 SD.

*Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 9(2), 199–211.  
<https://doi.org/10.33474/jpm.v9i2.19884>

- Sang, A. B. G., Buana, P. W., & Purnawan, I. K. A. (2017). Permainan Edukasi Labirin Virtual Reality Dengan Metode Collision Detection Dan Stereoscopic. *Lontar Komputer: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*. <https://doi.org/10.24843/lkjiti.2017.v08.i02.p01>
- Sari, E. Y. (2021). Penggunaan Media Pohon Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 1A Tema 6 di MI Inayatur Rohman Curahnongko Jember Tahun Pelajaran 2020. *Skripsi*.
- Sumiadi, R., & Jamil, N. (2023). Penerapan Media Pohon Ilmu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas Iii Sdn I Sesait. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 672–677. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4750>
- Suyono, Titik, H., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116–123. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/3050>
- Wulanjani, A. N. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>